

**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI
INDUSTRI MEUBEL BUKIR KOTA PASURUAN**

**Achamadi Akhimullah Febrianto, W. Hidayat Riyanto, M. Sri Wahyudi
Suliswanto**

^a Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang,
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, Indonesia

* Corresponding author: achmadiakhimullah@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 21 September 2020

Revised 30 September 2020

Accepted 26 October 2020

Available online 17 November
2020

Keyword:

Capital; Labor; Production

Abstrak

This study is aimed at determining the effect of capital and labor variables on the amount of industrial furniture production in Bukir Sub-District, Gadingrejo District, Pasuruan City, the magnitude of the level of input and return to scale elasticity that occurred in the industry. This research used quantitative research, data obtained by questionnaire, and interview. The method used in sampling is to take a random sample of the entire population with a total sample of 42 furniture industries. The data analysis technique used is the Cobb-Douglas production function with multiple regression analysis. The results showed that capital and labor simultaneously affect the furniture industry's production with an F-value ($0.0001 < 0.05$). The result of the t-test showed that the capital variable partially has a significant effect on the production of the furniture industry with a value of prob ($0.0393 < 0.05$). The result of the t-test showed that the labor variable partially has a significant effect on the production of the furniture industry with a value of prob ($0.0197 < 0.05$). The magnitude of the elasticity of capital input is 0.401 and labor input is 0.664, the value is less than 1 so it is inelastic. Returning to scale showed that the furniture industry is on an increasing scale.

JEL Classification

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh kegiatan ekonomi dan struktur ekonomi. Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang bertujuan untuk memperkuat perekonomian nasional dan memperluas lapangan pekerjaan serta mengurangi disparitas antar daerah. Faktor faktor yang menjadi penghambat untuk mempercepat pembangunan adalah kegiatan pertanian, kekurangan modal dan tenaga ahli. (Sukirno, 2013)

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang bertujuan untuk memperkuat perekonomian nasional dan memperluas lapangan pekerjaan serta mengurangi disparitas antar daerah. Pengembangan sektor industri atau usaha merupakan cara untuk meningkatkan pembangunan ekonomi. Karena pengembangan sektor industri di arahkan pada peningkatan kemajuan perekonomian nasional serta meningkatkan kesejahteraan rakyat dan memperkuat struktur ekonomi nasional dan pemertaan hasil-hasil pembangunan (Hidayatullah, 2013).

Pemerintah mengambil kebijakan dipilhnya sektor industri untuk pembangunan ekonomi, hal ini karena akan menghadapi semakin banyaknya angkatan kerja untuk keseimbangan antara laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan ekonomi (Fachrizal, 2016). Selain itu sektor industry mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah banyak sehingga akan mengurangi

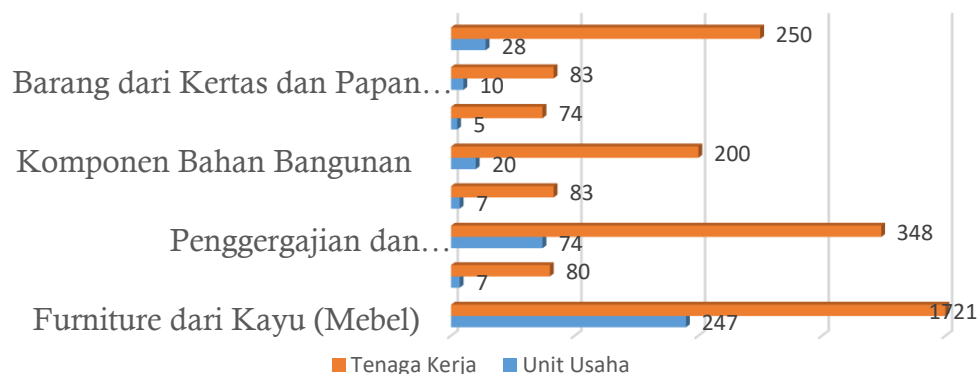
pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Sampai saat ini perkembangan pembangunan disektor industri merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan, artinya taraf tingkat hidup lebih bermutu dan lebih maju.

Pentingnya peranan industri kecil dalam proses pembangunan ekonomi, hal ini sesuai dengan kondisi Indonesia yang dimiliki sumber daya yang melimpah, modal yang terbatas dan distribusi yang kurang merata sehingga erat hubungannya dengan sifat-sifat industri kecil. Sektor industri memiliki peran penting dalam memperluas lapangan pekerjaan, memperluas lapangan pekerjaan. Hal ini untuk mengembangkan industrialisasi di Indonesia. Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. IKM menjadi sektor yang penting di Indonesia karena mampu menyediakan lapangan kerja, sehingga industri menjadi sumber pendapatan bagi banyak rumah tangga di Indonesia. (Arifin, 2011).

Menurut kementerian perdagangan bahwa industri mampu memberikan peran yang sangat penting bagi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Sehingga banyak tumbuh pesat sektor industri. Industri memiliki potensi besar untuk berkembang, tetapi daya saing ekspor sektor industri di Indonesia masih tertinggal oleh negara tetangga yaitu Malaysia dan Vietnam. Dilihat dari komposisinya lebih dari 50% di dominasi oleh sektor industri makanan dan minuman, tekstil, pakaian dan furniture/Meubel keempat industri tersebut adalah industri besar dan sedang (Azhar & Arifin, 2011).

Provinsi yang memiliki jumlah industri paling banyak yang ada di Indonesia adalah provinsi Jawa Timur. Kota Pasuruan sering disebut juga kota industri hal ini karena banyaknya industri yang ada di kota Pasuruan. Kota Pasuruan memiliki potensi yang cukup besar pada sektor industri salah satunya adalah Industri pengolahan yang terdiri dari 1) industri furniture dari kayu (mebel), 2) furniture dari rotan dan bambu, 3) pengerajin dan pengeringan kayu, 4), bahan bangunan dari kayu, 5) Komponen bahan banunan, 6) pallet, 7) barang dari kertas, 8) Panel dari kayu.

Gambar 1. Data Potensi Industri Pengolahan di Kota Pasuruan 2019



Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pasuruan 2019

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kota Pasuruan (DISPERINDAG) tahun 2019. Jumlah industri di kota Pasuruan sebanyak 8 industri dengan jumlah unit usaha yang berbeda-beda. Industri panel dari kayu sebanyak 28 industri mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 250. Industri barang dari kertas sebanyak 10 industri mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 83. Industri pallet sebanyak 5 industri mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 74 orang. Industri barang bangunan dari kayu dan furniture dari kayu ada 7 dengan masing-masing menyerap tenaga kerja sabnayak 80 dan 83 orang. Sedangkan yang terbanyak industri di Kota Pasuruan adalah industri meubel yang berjumlah 247 yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 1.721 orang.. Perkembangan industri meubel di Kota Pasuruan saat ini tetap eksis meskipun telah terjadi krisis global. Pengembangan industri mebel di pasuruan lebih di arahkan untuk kemampuan usaha. (Nasikh, 2009).

Sektor industri meubel Kelurahan Bukir yang terletak di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan merupakan sektor unggulan di Kota Pasuruan. Industri meubel di Kelurahan Bukir merupakan mata pencaharian utama masyarakat setempat dan masyarakat sangat bergantung terhadap pekerjaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengusaha industri meubel di Kelurahan Bukir tidak merasa kesulitan dalam memperoleh bahan baku utama meubel yaitu kayu yang berkualitas karena sudah disediakan tempat penjualan kayu yang tidak jauh dari tempat produksi. Hasil dan kualitas produk meubel di Kelurahan Bukir bergantung pada bahan baku yang digunakan dan keahlian tenaga kerja dalam memproduksi meubel tersebut. Produksi yang dihasilkan oleh industri meubel antara lain: kursi, sofa, lemari serta beraneka jenis produkmebel yang lainnya.

Produk industri meubel diharapkan mampu mendorong suatu negara untuk berkompetisi dalam aktivitas permintaan dan penawaran di pasar global. Selain itu juga dapat mengembagkan dan menjual produknya, serta meningkatkan kualitas produksi tersebut (Widiartanti, 2016).

Permasalahan yang dihadapi oleh industri meubel yaitu pemanfaatan teknologi yang masih kurang, kualitas sumber daya manusia, permodalan, dan pemasaran. Kendala tersebut sudah diantisipasi oleh pemerintah Kota Pasuruan dari dulu. Bagi perusahaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi. Penggunaan tenaga kerja bertujuan untuk mengelola dan mengatur bahan baku (Amlauni, Suswandi, & Adenan, 2018).

Berdasarkan observasi sebelumnya dengan salah satu pengusaha industri mebel yang ada di Kota Pasuruan, industri mebel masih mengalami kesulitan dalam keterbatasan modal. Ketika mengerjakan barang-barang pesanan biasanya kebutuhan modal dalam hal pembelian bahan baku dan bahan penunjang lainnya terbantu oleh adanya uang yang diberikan oleh pemesan. Tetapi, apabila mengerjakan stock dan pemberian upah tenaga kerja harus disediakan sendiri dengan modal seadanya. Para pengusaha industri mebel juga sering menggunakan tabungan pride atau modal pinjaman dari anggota

lainnya. Sebagiaian besar pengusaha mebel enggan dalam meminjama kepada lembaga yang terkait dikarenakan prosedur peminjaman yang cukup berbelit. Tetapi ada pula yang meminjam dari dana pinjaman namun ditolak karena masalah administrasi. Pada kondisi ekstern, sebagian pengusaha industri mebel yang tahu dan memenuhi persyaratan, tetapi malas berurusan dengan lembaga keuangan formal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, Rianto, & Kusuma, 2018) meneliti tentang pengaruh faktor produksi modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi genteng dan efisiensi usaha produksi genteng di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dengan teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan fungsi produksi cobb-douglas. Hasil penelitian menyatakan secara parsial menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi, sedangkan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Hasil analisis efisiensi usaha produksi menunjukkan bahwa usaha genteng berada kondisi yang efisien

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuniartini, 2013) meneliti tentang pengaruh modal tenaga kerja dan teknologi terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kecamatan Ubud. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel modal, tenaga kerja, teknologi terhadap hasil produksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil menyatakan bahwa Variabel modal, tenaga kerja, secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil produksi, sedangkan variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Winarsih S, 2015) meneliti tentang pengaruh tenaga kerja, teknologi dan modal dalam meningkatkan produksi industri pengolahan garam. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bahan baku, bahan pembantu, tenaga kerja, teknologi dan modal dalam meningkatkan produksi garam. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis regresi bergada. Data yang digunakan adalah data primer. Hasil penelitian menyatakan secara parsial (Uji-t) tenaga kerja, teknologi dan modal berpengaruh signifikan terhadap produksi garam. Secara simultan (Uji F) ke tiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2014a) meneliti tentang analisis fungsi produksi cobb-douglas pada kegiatan usaha mikro. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel modal, tenaga kerja, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap hasil produksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah OLS (Ordinary Least Square) dengan menerapkan metode uji asumsi klasik dan uji statistik. Hasil menyatakan bahwa variabel modal, tenaga kerja, dan teknologi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil produksi, sedangkan variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Laksana & Jember, 2016) meneliti tentang pengaruh tenaga kerja, dan bahan baku, terhadap produksi pada industri pengerajin kayu di kabupaten Gianyar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tenaga kerja, dan bahan baku, terhadap produksi pada industri pengerajin kayu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis jalur dan analisis sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh secara langsung positif dan signifikan terhadap produksi pengerajin kayu di Kabupaten Gianyar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widowati, 2007) meneliti tentang faktor-faktor yang dominan berpengaruh terhadap nilai produksi pada perusahaan industri furniture/meubel berskala besar. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tenaga kerja, bahan baku, upah kerja, dan biaya listrik terhadap produksi meubel berskala besar. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi bergada. Data yang digunakan adalah data primer. Hasil penelitian menunjukkan variabel tenaga kerja, dan bahan baku, berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Variabel upah kerja, dan biaya listrik, berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi. Variabel biaya bahan bakar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi. Variabel tenaga kerja, bahan baku, upah, biaya listrik dan biaya bahan bakar secara simultan berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap produksi meubel.

Penelitian yang dilakukan oleh (Husain & Islam, 2016) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris fungsi produksi cobb-douglas pada industri manufaktur di Bangladesh. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah fungsi produksi Cobb-douglas. Variabel yang digunakan adalah modal dan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien dari masing-masing input modal dan tenaga kerja sebesar 0.49 dan 0.51. sehingga skala produksi industry manufaktur di Bangladesh berada pada kondisi *Increasing To Scale*. Nilai koefisien tersebut menyatakan bahwa tenaga kerja lebih produktif daripada modal.

Produksi merupakan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa serta kegiatan usaha yang menunjang atau mendukung untuk dapat menghasilkan produksi tersebut (Assauri, 2001). Dari pengertian tersebut bahwa kegiatan produksi merupakan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Sehingga faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologi sangat mempengaruhi hasil produksi dari industri tersebut.

Analisis pengaruh input terhadap output dapat dijelaskan dengan bentuk fungsi produksi dari cobb-douglas. Fungsi produksi cobb-douglas merupakan suatu bentuk persamaan yang menunjukkan pengaruh input yang digunakan untuk menghasilkan output yang diinginkan. Pendekatan Cobb-douglas yaitu bentuk fungsional dari fungsi produksi secara luas yang digunakan untuk mewakili hubungan antara output dan input (Amalia, 2014b).

Adapun perbedaan dalam penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian yang diteliti yaitu Kelurahan Bukir kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan. Tahun penelitian dan jumlah sampel yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya variabel modal, tenaga kerja dan produksi

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap hasil produksi pada industri mebel di Kelurahan Bukir Kec. Gadingrejo Kota Pasuruan dan untuk mengetahui kondisi skala hasil dari industri mebel di Kelurahan Bukir Kec. Gadingrejo Kota Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan. Dipilihnya lokasi ini sebagai penelitian dikarenakan di Mebel bukir terdapat pengolahan kayu yang disediakan oleh pemerintahan provinsi Jawa Timur dan meubel Bukir merupakan tempat pusat penjualan hasil produksi meubel.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan atau rancangan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri Meubel di Kelurahan Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan, dari total populasi yaitu ada 71 industri meubel yang masih beroperasi sampai tahun 2020. Adapun penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu merupakan sampel yang diambil secara acak dari keseluruhan populasi yang ada, dari 71 populasi industri meubel yang didapatkan yaitu sebesar 42 sampel.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer adalah data pokok yang diperoleh dari sumber pertama atau turun langsung kelapangan yaitu dengan cara menyebarkan kuisioner dan wawancara. Responden dalam penelitian ini adalah Produsen Industri Meubel yang ada di Kelurahan Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *Library Research* yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara mempelajari serta mencari referensi atau literature yang ada sesuai dengan judul permasalahan yang diteliti oleh penulis sebagai landasan sekaligus sebagai pembahasan masalah. Serta kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti untuk diajukan kepada responden yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara modal dan tenaga kerja terhadap produksi mebel di Kelurahan Bukir

Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan. Untuk menyederhanakan data yang telah dikumpulkan maka dipakai satu model yaitu, fungsi produksi Cobb-douglas. Untuk menemukan persamaan dari fungsi produksi cobb-douglas dapat menggunakan analisis regresi linier berganda dengan mentransformasikan ke dalam persamaan ln sehingga persamaannya menjadi:, untuk menyederhanakan data yang telah dikumpulkan maka dipakai satu model yaitu, fungsi produksi Cobb-douglas (Gazpersz, 2003) sebagai berikut:

$$Q = A L^\alpha K^\beta \dots\dots\dots (1)$$

Persmaan diatas apabila diturunkan menjadi bentuk linier akan menjadi sebagai berikut:

$$\ln Q = \ln A + \alpha \ln K + \beta \ln L \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Q = Hasil produksi mebel (Unit)

A = Konstanta

K = Modal (rupiah)

L = Tenaga kerja (Orang)

α = koefisien modal

β = Koefisien Tenaga Kerja

Uji asumsi klasik untuk kesimpulan yang didapat tidak menyimpang dari kebenaran. Tetapi sebelum melakukan analisis regresi berganda, perlu melakukan uji asumsi klasik yaitu uji Normalitas, uji Multikolinieritas, dan uji Heterokedastisitas.

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas mempunyai berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal (Mona, Kekenusa, & Prang, 2015)

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mnguji apakah ada model regresi adanya korelasi antara varibel bebas. Untuk uji multikolinieritas dapat melihat nilai VIF dari variabel-variabel bebas. Jika nilai VIF dari varibel-variabel bebas tidak lebih besar dari 10, maka data bebas dari multikolinieritas (Amalia, 2014b)

Uji Heterokedestisitas bertujuan untuk menguji suatu model apakah terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam penelitian uji ini dilihat dari grafik plot antara variabel terikat dengan residualnya. Uji heteroskadastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara prediksi variabel terikat dengan residualnya (Fachrizal Riza, 2016).

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi Variabel Independent (modal dan tenaga kerja) secara parsial berpengaruh secara signifiakan terhadap variabel dependent (Produksi). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikasi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Uji F atau uji Simultan digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi Variabel Independent (modal dan tenaga kerja) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (Produksi). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Besarnya *Return to Scale* yang terjadi di perusahaan dapat dilihat dari bentuk fungsi produksi cobb-douglas, dengan menjumlahkan koefisien pangkat yang ada pada setiap input faktor produksi. Nilai α dan β pada persamaan Cobb Douglas masing-masing menunjukkan koefisien faktor input dari L dan K. Pada persamaan Cobb Douglas jumlah dari elastisitas faktor input dapat menunjukkan tingkat tambahan hasil dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $\alpha + \beta = 1$ terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi, (*Constant retrun to scale*)

Jika $\alpha + \beta > 1$ terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi, (*Increasing retrun to scale*)

Jika $\alpha + \beta < 1$ terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi, (*Decreasing retrun to scale*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri meubel Bukir sebagai *leading sector*. Kelurahan Bukir merupakan pusat dari industri meubel di Kota Pasuruan. Kelurahan Bukir terdapat 2 perusahaan besar yang didukung oleh pemerintah provinsi Jawa Timur melalui UPT pengelolaan kayu dan pasar meubel sebagai pusat penjualan yang disediakan oleh Pemerintah Kota Pasuruan. Selain terpusat di pasar meubel masyarakat juga memiliki inisiatif sendiri untuk membuka showroom di depan rumah masing – masing.

Jumlah produksi dalam penelitian adalah jumlah *output* atau jumlah hasil produksi dalam satu bulan. Sehingga didapatkan jumlah produksi genteng pada kurun waktu satu bulan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden Industri Meubel di Kelurahan Bukir Berdasarkan Jumlah Produksi

Jumlah Produksi	Responden	Presentase
30 - 66	6	13,33%
67 - 103	13	33,33%
104 - 140	9	20,01%
141 – 177	3	6,67%
178 - 214	6	13,33%
215 - 252	6	13,33%

Besar kecilnya modal sangat mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan dalam usaha meubel. Pada table 1. merupakan modal yang digunakan dalam proses produksi, dari 42 responden sebanyak 15 atau 35,56% respondeng dengan menggunakan modal antara Rp. 20.000.000-Rp. 50.00.000. Sebanyak 19 atau 46,67% responden dengan menggunakan modal antara

Rp.51.000.000-Rp. 81.000.000. Sebanyak 5 atau 11,11% responden dengan menggunakan modal antara Rp.82.000.000-Rp. 112.000.000. Sebanyak 1 atau 2,22% responden dengan menggunakan modal antara Rp.144.000.000-Rp. 174.000.000. Sedangkan sebanyak 2 atau 4,44% responden dengan menggunakan modal antara Rp.175.000.000 – Rp. 200.000.000.

Tabel 2. Jumlah Responden Industri Meubel di Kelurahan Bukir Berdasarkan Jumlah Modal

Jumlah Modal	Jumlah Responden	Presentase
20.000.000 – 50.000.000	15	35,56%
51.000.000 – 81.000.00	19	46,67%
82.000.000 – 112.000.000	5	11,11%
113.000.000 -143.000.000	0	0,00%
144.000.000 – 174.000.000	1	2,22%
175.000.000 – 200.000.00	2	4,44%

Selain modal faktor penting dalam proses produksi industri meubel adalah tenaga kerja. Pada tabel 2. dari 42 responden pengusaha industri meubel di kelurahan bukir, sebanyak 12 responden menggunakan tenaga kerja antara 4-6 orang. Sebanyak 23 responden menggunakan tenaga kerja antara 7-9 orang. Sebanyak 6 responden menggunakan tenaga kerja antara 10-12 orang.

Sebanyak 3 responden menggunakan tenaga kerja antara 13-15 orang. Sebanyak 1 responden menggunakan tenaga kerja antara 19-21 orang.

Tabel 3. Jumlah Responden Industri Meubel di Kelurahan Bukir Berdasarkan Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja	Responden	Presentase
4 – 6	11	26,67%
7 – 9	21	51,11%
10 – 12	6	13,33%
13 - 15	3	6,67%
16 - 18	0	0,00%
19 - 21	1	2,22%

Pada penelitian ini terdapat tiga alat analisis data yaitu Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Signifikansi (Uji t dan Uji F). Pada Uji Asumsi Klasik terdapat empat model uji yaitu Uji *Multikolinieritas* Uji *Normalitas*, Uji *Heteroskedastisitas*,. Dari pengujian tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil dari pengujian pada data di atas yang menggunakan uji normalitas dengan menggunakan *SPSS*. Berdasarkan hasil Uji *Normalitas* dengan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dimana kriteria yang digunakan yaitu jika $Sig > 0,05$ maka data penelitian berasal dari populasi distribusi normal. Hasil Uji *Normalitas* dalam penelitian ini diperoleh nilai sig. $0,990 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan maka data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

N	42
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.99

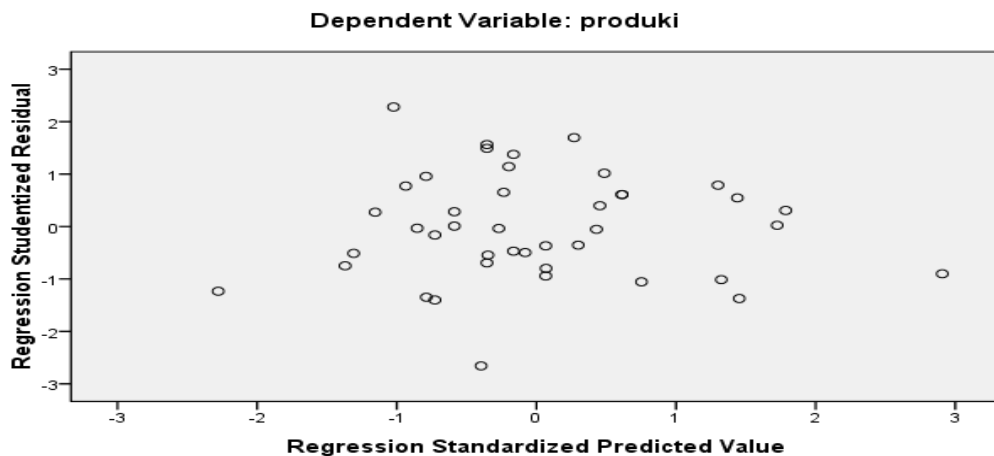
Hasil yang terdapat pada uji *Multikolinieritas* menunjukkan bahwa semua variabel bebas pada model yang diajukan, bebas dari multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai VIF kedua variabel tersebut di bawah 10, sehingga dapat dikatakan bahwa persamaan tidak mengandung multikolinieritas. Dari tabel 5 tersebut tersebut sudah memenuhi asumsi non multikolinieritas atau dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas di dalam data pengamatan ini.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	Variance Inflation Factor
Produksi (Y)	0
Modal (X1)	2.159220
Tenaga Kerja (X2)	2.159220

Hasil yang terdapat pada uji heterokedestasis menunjukkan, dari hasil scatterplot pada gambar 2. terlihat titik-titik tersebar secara acak (tak berpola) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedestasis (asumsi terpenuhi).

Gambar 2. Uji Heterokedestasis



Berdasarkan analisis regresi linier berganda pada masing-masing variabel yang dilakukan pengolahan untuk mengetahui pengaruh tidaknya antara variabel modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi industry meubel. hasil regresi linier berganda dengan menggunakan fungsi Cobb-Dauglas dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\ln Y = -3.821 + 0.401 \ln X_1 + 0.66 \ln X_2 + e \dots\dots\dots (3)$$

Dari bentuk transformasi fungsi produksi cobb-douglas diatas maka diubah kembali menjadi bentuk asli fungsi produksi Cobb-Douglas, sehingga persamaanya menjadi:

$$Y = 0.021 X_1^{0.401} X_2^{0.664} \dots\dots\dots (4)$$

Pada persamaan regresi linear berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Nilai Y merupakan variabel dependen yang besar nilainya diprediksi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini produksi meubel di Kelurahan Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan menjadi variabel dependen dan nilainya akan diprediksi oleh variabel independent yaitu modal dan tenaga kerja.

Nilai konstanta sebesar 0.021 artinya jika nilai Variabel Independent (Modal dan Tenaga Kerja) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka akan menyebabkan produksi industri mebel di Kelurahan Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan menghasilkan produk sebesar 0.021 persen

Nilai koefisien regresi modal sebesar 0,401. Artinya jika pada variabel modal usaha mengalami perubahan atau mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menghasilkan produksi meubel di Kelurahan Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan sebesar 0,401 persen.

Nilai koefisien regresi tenaga kerja sebesar 0,664. Apabila pada variabel tenaga kerja mengalami perubahan atau mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menghasilkan produksi meubel di Kelurahan Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan 0.664 persen.

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat menggunakan uji t. Penggunaan Uji t pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh variabel modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri meubel di Kelurahan Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji t dengan cara melihat nilai signifikansi dan t -hitung. Jika nilai signifikansi < 0.05 dan jika nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel maka suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependennya. Hasil uji hipotesis faktor-faktor input yang mempengaruhi output produksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

Model	t-hitung	Signifikansi
(Constant)	-1.279	.208
Modal	2.133	.039
Tenaga Kerja	2.431	.020

Berdasarkan pengolahan data diatas maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data diatas, berdasarkan hasil data uji t atau parsial pengaruh variabel independent (modal dan tenaga kerja) terhadap variabel dependent (Produksi) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel modal sebesar 0.039, sedangkan nilai signifikansi dari variabel tenaga

kerja sebesar 0.020. nilai signifikasi kedua variabel tersebut lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel modal dan tenaga kerja secara individua atau secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi industri meubel di Kelurahan Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama dapat menggunakan uji F Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Semua variabel tersebut diuji secara serentak dengan menggunakan uji F. Dalam konteks penelitian ini, pengujian secara serentak atau simultan ingin melihat apakah variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap variabel produksi.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.053	2	3.027	19.560	.000 ^a
Residual	6.035	39	.155		
Total	12.088	41			

Berdasarkan hasil pengolahan regresi lenier berganda didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000. nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 dari tingkat signifikan, sehingga diputuskan untuk menolak H0 dan menerima H1 oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan variabel Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2), secara serentak atau simultan mampu mempengaruhi Produksi Meubel Bukir (Y).

Return To scale dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh penggunaan input terhadap output, elastisitas masing-masing faktor input dan skala usaha dilakukan analisis sebagai berikut:

Tabel 8. Return To Scale

Variabel	Nilai Konstanta	Sifat
Modal	0.401	Inelastis
Tenaga Kerja	0.664	inelastis
Koefisien	0.021	
F-hitung	0.001	

Dari perhitungan elastisitas input diatas terlihat bahwa elastisitas variabel modal sebesar 0.401 dan variabel tenaga kerja sebesar 0.664. Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa nilai elastisitas masing-masing input baik modal maupun tenaga kerja kurang dari 1 ($E_i < 1$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa elastisitas variabel modal dan tenaga kerja bersifat tidak elastis (inelastis). Hal ini menunjukkan peningkatan output produksi relatif lebih rendah daripada peningkatan input modal dan tenaga kerja. Kondisi ini menunjukkan adanya penggunaan modal dan tenaga kerja yang berlebihan sehingga perlu dikurangi untuk mempertahankan atau meningkatkan produktivitas, sebaliknya jika ada penambahan dari input-input tersebut hanya akan menurunkan

produktivitasnya. Jadi berdasarkan elastisitas dari masing-masing input dapat diketahui bahwa penggunaan input modal dan tenaga kerja pada proses produksi masih belum efisien.

Dari analisis fungsi produksi Cobb-Douglas, koefisien regresi dari variabel modal dan tenaga kerja merupakan elastisitas produksi dari variabel-variabel yang bersangkutan. Sehingga untuk mengetahui besarnya output terhadap perubahan input secara proporsional diperoleh hasil perhitungan: $\alpha + \beta = 0,401 + 0,664 = 1.065$. Total koefisien regresi dari input- input menunjukkan bahwa $\alpha + \beta > 1$ atau berada pada skala hasil “*Increasing to Scale*”. Dimana bahwa kuantitas output produksi lebih besar dari pertambahan faktor input. Setiap penambahan 1% dari faktor modal (X1) dan faktor tenaga kerja (X2) maka akan menghasilkan produksi (Y) sebesar 1.065% *ceteris paribus*. Sehingga pada daerah “*Increasing to Scale*” keuntungan pada pengusaha akan selalu bisa ditingkatkan dengan cara menambah faktor input yang tetap

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil dari variabel modal tersebut terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel produksi. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian Winarsih (2015) dan Amalia (2014), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal secara parsial memiliki hubungan yang positif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi industri meubel Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel produksi. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian Yuniartini (2013) dan Laksana (2018), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial memiliki hubungan yang searah/positif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi industri meubel Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

Berdasarkan hasil uji F atau serentak di atas maka dapat diketahui bahwa modal dan tenaga kerja secara simultan atau serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi meubel di Kelurahan Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarsih (2015) dan Amalia (2014), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal dan tenaga kerja secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi meubel Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan modal dan tenaga kerja yang cukup dapat meningkatkan produksi Meubel.

Berdasarkan hasil elastisitas di atas dapat diketahui bahwa elastisitas variabel modal sebesar 0.401 dan variabel tenaga kerja sebesar 0.664. Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa nilai elastisitas masing-masing input baik modal maupun tenaga kerja kurang dari 1 ($E_i < 1$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa elastisitas variabel modal dan tenaga kerja bersifat tidak

elastis (inelastis). Hal ini menunjukkan peningkatan output produksi relatif lebih rendah daripada peningkatan input modal dan tenaga kerja.

Dari analisis fungsi produksi Cobb-Douglas, koefisien regresi dari variabel modal dan tenaga kerja merupakan elastisitas produksi dari variabel-variabel yang bersangkutan. Sehingga untuk mengetahui besarnya output terhadap perubahan input secara proporsional diperoleh hasil perhitungan: $\alpha + \beta = 0,401 + 0,664 = 1.065$. hal ini menunjukkan bahwa skala output dari produksi industri Meubel Bukir berada dalam kondisi skala output yang meningkat "Increasing to Scale". Hal ini setiap peningkatan input modal dan tenaga kerja masing-masing 1% akan memberikan tambahan produksi sebesar 1.065%

KESIMPULAN

Industri meubel mampu memberikan pengaruh yang positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Industri meubel merupakan komoditi ekspor Indonesia yang cukup penting karena dapat menghasilkan produksi 1,4 milyar. Industri kecil salah satunya industri meubel bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi dan memperluas lapangan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada industri meubel di Kelurahan Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan. Bahwa variabel modal dan tenaga kerja terdapat pengaruh positif signifikan terhadap produksi industri meubel di Kelurahan Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan. Sehingga modal dan tenaga kerja yang dimiliki dengan jumlah banyak, maka akan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan.

Pada hasil fungsi produksi *cobb-douglas* menunjukkan bahwa variabel modal dan tenaga kerja bersifat tidak elastis (inelastis) yang artinya output produksi relative rendah daripada input modal dan tenaga kerja. Kondisi skala hasil dari usaha industri Meubel di Kelurahan Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan dimana dapat diketahui dari hasil analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas*, koefisien regresi dari input variabel, modal dan tenaga kerja merupakan elastisitas produksi dari variabel-variabel yang bersangkutan. Total koefisien regresi dari input modal dan tenaga kerja menunjukkan bahwa masuk dalam skala "Increasing to Scale".

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. U., Rianto, W. H., & Kusuma, H. (2018). Analisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap efisiensi produksi genteng di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmu EKonomi JIE*, 2(2), 194–205. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6979/5910>
- Amalia, F. (2014a). Analisis fungsi produksi cobb-douglas pada kegiatan sektor usaha mikro di lingkungan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Signifikan*, 3(1), 45–62. <https://doi.org/10.15408/sigf.v3i1.2056>

- Amalia, F. (2014b). Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas Pada Kegiatan Sektor Usaha Mikro Di Lingkungan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 45–62. <https://doi.org/10.15408/sigf.v3i1.2056>
- Amlauni, M. N., Suswandi, P. E., & Adenan, M. (2018). Analisis nilai produksi pada industri kerajinan tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 58–63. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7738>
- Arifin, Z. (2011). Analisis apasial industri kecil dan menengah di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 156–173. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jep/article/view/3671/4160>
- Assauri, S. (2001). *Manajemen Produksi & Operasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Azhar, K., & Arifin, Z. (2011). Faktor–faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan menengah pada tingkat Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 91–106. <https://doi.org/10.22219/jep.v9i1.3648>
- Fachrizar Riza. (2016). Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke. *Agrikan: Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan*, 9(2), 66–75. Retrieved from <https://ejournal.stipwunaraha.ac.id/index.php/AGRIKAN/article/view/926675/18>
- Gazpersz, V. (2003). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayatullah, M. N. (2013). Pengaruh modal dan tenaga kerja usaha pengrajin batik tulis klasik terhadap tingkat produksi (studi pada industri kecil menengah “ IKM “ batik tulis klasik di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 200–210. <https://doi.org/10.22219/jep.v11i2.3740>
- Husain, S., & Islam, S. (2016). A test for the cobb douglas production function in manufacturing sector: the case of Bangladesh. *International Journal of Business and Economics Research*, 5(5), 149–154. <https://doi.org/10.11648/j.ijber.20160505.13>
- Laksana, I. ., & Jember, I. . (2016). Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Kayu di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 7[8], 1679–1707.
- Mona, M., Kekenusa, J., & Prang, J. (2015). Penggunaan regresi linear berganda untuk menganalisis pendapatan petani kelapa. studi kasus:

petani kelapa di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud.
D’CARTESIAN, 4(2), 196–203.
<https://doi.org/10.35799/dc.4.2.2015.9211>

- Nasikh. (2009). Model optimalisasi faktor produksi usaha industri kecil mebel kayu jati di Pasuruan Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 11(1), 85–93. <https://doi.org/10.9744/jmk.11.1.pp.85-93>
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Widiartanti, F. (2016). Mebel ukir Jepara dalam menghadapi kompetisi perdagangan global: analisis upgrading dalam global value chain. *Jurnal Sosial Politik*, 2(1), 56–70. <https://doi.org/10.22219/sospol.v2i1.4755>
- Widowati, M. (2007). Nilai produksi pada perusahaan industri furniture berskala besar di Provinsi Jawa Tengah tahun 2004 (Analysis of Influencing Factors Production rate at Manufacturing Industry of Big Scale Furniture Company in Jawa Tengah Year 2004). *Fokus EKonomi*, 2(1), 21–36. Retrieved from <https://stiepena.ac.id/wp-content/uploads/2012/11/pena-fokus-vol-2-no-1-21-36.pdf>
- Winarsih S, P. (2015). Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi, Dan Modal Dalam Meningkatkan Produksi Di Industri Pengolahan Garam Kabupaten Pati. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), 88–98.
- Yuniartini, N. (2013). Pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2), 95–101. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/4304/3423>